

**ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK GURU PADA
PEMBELAJARAN IPA: STUDI DI SD NEGERI 53 PABBAMBAENG
KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Muliadi¹, Andi Dewi Wulan Purnama², Sudarto³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹Muliadi6452@unm.ac.id, ²Andidewiwulanpurnama27@gmail.com

³drsudartompd@gmail.com

ABSTRACT

This research is a type of descriptive qualitative research that aims to determine the application of science in the classroom by teachers and the obstacles faced by teachers in applying the scientific approach in the learning process in the classroom. The research subjects in this study were class teachers at SD Negeri 53 Pabbambaeng, Kindang District, Bulukumba Regency, totaling 6 people. The data collection technique was done by interview technique. The data obtained were analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the application of a scientific approach to science learning at SD Negeri 53 Pabbambaeng, Kindang District, Bulukumba Regency had been implemented, but there were still stages that could not be implemented properly, namely the associating/reasoning stage, and the communicating stage. The teacher's obstacles in applying the scientific approach in the learning process include the lack of media and teaching materials in the classroom and the lack of enthusiasm, interest in learning, and the lack of student communication skills in the learning process. Therefore, it is important for teachers to always motivate students to always be active in the learning process.

Keywords: Scientific Approach, Teacher, and Science Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan saintifik di dalam kelas oleh Guru-guru serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri 53 Pabbambaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 6 Orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di SD Negeri 53 Pabbambaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba telah terlaksana, namun masih ada tahap yang belum bisa diterapkan dengan baik, yaitu pada tahap mengasosiasi/menalar, dan tahap mengkomunikasikan. kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran antara lain adalah kurangnya media dan bahan ajar didalam kelas serta kurangnya antusiasme,

minat belajar, serta kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pentingnya guru selalu memberikan motivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Guru, dan Pembelajaran IPA.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dari tidak tahu menjadi tahu melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara nyata sehingga diharapkan akan menjadi manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan kreativitas sehingga menjadi manusia yang dapat berguna bagi bangsa dan Negara.

Berdasarkan tujuan dan arti pentingnya pendidikan sebagai proses pengembangan manusia dan masyarakat, salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara terkhusus dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Muliadi (2018) bahwa "Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan

merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan." (h.13).

Kurikulum merupakan alat dan pedoman dalam pendidikan yang harus dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan yang ada. Kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Kurikulum tidak mempunyai makna apa-apa tanpa diimplementasikan dalam proses pembelajaran begitupun sebaliknya. Keberhasilan dari suatu pembelajaran akan sangat tergantung pada implementasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan Saintifik. Karena dalam praktiknya, kurikulum 2013 harus diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik

artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan Saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan Saintifik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu siswa. Oleh sebab itu, siswa akan dibiasakan untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konteks nyata yang ada pada dirinya. Dalam praktik pembelajaran yang demikian akan membiasakan siswa untuk melakukan penelitian, pengamatan, eksperimen, observasi, maupun melakukan aktivitas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian mengkomunikasikan apa yang telah didapatkan. Seluruh aktivitas siswa selanjutnya akan dikemas pada proses kerja keilmuan. Dengan pembelajaran berbasis saintifik yang akan menjadi penopang bagi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013.

Menurut Hosman (2014: 34) pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan Saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bias berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar,

analisis, dan pemecahan, sehingga hampir semua persoalan yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti. Sains atau pembelajaran IPA memiliki karakteristik dekat dengan lingkungan, maka dari itu sangat penting mengarahkan siswa untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Guru dalam pembelajaran IPA harus mampu membimbing siswa dengan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pendekatan Saintifik. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mengajak siswa mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran pemahaman guru tentang pendekatan saintifik di SD negeri 53 Pabbambaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?
2. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu Guru telah dapat lakukan dengan baik berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri 53 Pabbambaeng di SD Negeri 53

Pabbambaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?

3. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu Guru tidak dapat lakukan dengan baik berkenaan penerapan pendekatan Saintifik di SD Negeri 53 Pabbambaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?
4. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu Guru belum dapat lakukan sama sekali berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri 53 Pabbambaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?

Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Sufairoh (2016) Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan.

Pendekatan Saintifik di atas dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal memahami berbagai

materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan saintifik diterapkan pada semua pembelajaran. Usaha dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik merupakan tugas dari seorang guru dimana dalam pembelajaran tersebut harus terbentuk rasa nyaman, menarik juga aktif.

Daryanto (2014)

mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang

agar siswa secara aktif dalam memahami berbagai materi dengan melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum yang ditemukan.

Langkah-Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), meliputi: menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan.

1) Mengamati

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan Saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat

perkembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengamati diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan (dari pertanyaan faktual hingga hipotesis). Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi.

3) Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari

menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat mengembang melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasi/mengolah informasi/menalar.

Kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar, siswa menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini

yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. (Hosman:72) Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar siswa dapat dilakukan dengan cara guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntunan kurikulum, dan guru tidak banyak menerapkan metode ceramah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat, tapi jelas dengan disertai contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

5) Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman siswa. Kompetensi yang diharapkan

dapat berkembang dari kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Menurut M.Lazim (2013) Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan, bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Metode Saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep. tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep,

kesalahan tersebut dapat dihilangkan.

Kegiatan inti, merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Kegiatan penutup, ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di SD, diupayakan adanya penekanan pada pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPA maka guru

perlu merancang pelajaran yang mendorong siswa untuk mempunyai rasa keinginan untuk mengikuti pembelajaran,

Untuk mempelajari pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan saintifik sebagai pendekatan ataupun metode. Karakteristik dari pendekatan Saintifik tidak berbeda dengan metode Saintifik. Standar kompetensi lulusan mencakup pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah standar kompetensi lulusan memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013, sebenarnya relevan dengan potensi serta tujuan umum pembelajaran IPA (Prilianti, 2014). Melalui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA yang disajikan dengan strategi dan metode yang tepat, siswa dapat terlatih dalam keterampilan saintifik. Pembelajaran IPA dapat dilakukan di lingkungan, mengajak siswa mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung atau rekonstruksi. Guru IPA memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, dan teori. Guru IPA mendorong siswa aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen, dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengolah data. Guru IPA juga memberikan kebebasan terhadap mengkomunikasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki melalui presentasi atau unjuk karya. Siswa diberikan kebebasan dalam mengumpulkan informasi baik dari buku, internet, dan guru sebagai fasilitatornya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013) “pendekatan kualitatif

deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.”(h.10). Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2020: 18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun Subjek dalam penelitian ini ada 6 orang yang merupakan guru kelas di SD Negeri 53 Pabbambaeng yang mempunyai hak dalam penerapan pendekatan Saintifik di dalam kelas, adapun subjek penelitian adalah guru kelas I,II,III, IV,V,dan VI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terencana- terstruktur. Menurut Sugiono (2014) “wawancara terencana –terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara sistematis rencana

atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan format yang baku”(h.138).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan enam orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah terhadap dalam penelitian.

**Penyajian Data Hasil Wawancara
 penerapan pendekatan saintifik
 Guru pada pembelajaran IPA
 Di SD Negeri 53 Pabbambaeng**

Uraian	Pendekatan Saintifik
Pemahaman guru	Pemahaman guru tentang penerapan pendekatan saintifik di dalam kelas telah diterapkan dengan cukup baik.
Hal-hal yang guru telah dapat lakukan dengan baik	Hal- hal yang guru telah dapat lakukan dengan baik berkenaan dengan pendekatan saintifik yaitu aspek mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi. dan mengkomunikasikan.
Hal-hal yang guru tidak dapat lakukan dengan baik	Hal- hal yang guru tidak dapat lakukan dengan baik berkenaan penerapan pendekatan saintifik didalam kelas baik dikelas rendah dan kelas tinggi yaitu aspek mengasosiasikan/ menalar.
Hal-hal yang guru belum dapat	Hal-hal yang guru belum dapat lakukan dengan baik

lakukan dengan baik	berkenaan penerapan pendekatan saintifik didalam kelas yaitu pada aspek Mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.
---------------------	---

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis penerapan pendekatan saintifik guru pada pembelajaran IPA di SD Negeri 53 Pabbambaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

Pemahaman guru tentang penerapan pendekatan saintifik pada umumnya telah memahami namun, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, mereka belum menerapkan semua langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Guru memahami aspek pendekatan saintifik tetapi belum memahami dengan baik cara menerapkannya didalam kelas. Seperti pada kegiatan mengamati, tahap ini merupakan tahap pertama dalam penerapan pendekatan saintifik yang berarti melihat, membaca, mendengar, dan menyimak dengan mengamati, siswa akan menemukan berbagai masalah untuk dipecahkan dalam

pembelajaran. Agar tahapan mengamati berjalan dengan efektif, maka guru harus jeli dalam menyediakan objek yang akan diamati siswa sesuai konteks yang akan diajarkan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam tahap mengamati bisa dilaksanakan cukup baik walaupun keterbatasan media pembelajaran dan bahan ajar yang ada di setiap kelas.

Aspek menanya. Menanya disini berarti mengajukan pertanyaan atau mempertanyakan sesuatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamati. Dalam konteks menanya, siswa harus didorong untuk bertanya, peran guru dalam tahap menanya ini adalah menyemangati dan tidak mendesak siswa untuk bertanya serta memberikan pujian terhadap pertanyaan siswa. Sebagaimana dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada semua guru kelas SD Negeri 53 Pabbambaeng bahwa tahap menanya disini diterapkan belum maksimal karena siswa masih terlihat takut untuk bertanya, hal ini bisa terjadi karena mereka malu dan tidak percaya diri tentang apa yang ingin mereka tanyakan.

Mengumpulkan data/ Informasi merupakan tahap ketiga dari pendekatan saintifik dimana tahapan ini melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan berkomunikasi. Tahap tersebut bisa dilakukan siswa dengan membaca sumber lain selain buku, mengamati suatu objek atau kejadian, dan berdiskusi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti disini, tahap mengumpulkan data/informasi telah diterapkan cukup baik didalam kelas. Beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa, serta kurangnya sumber pembelajaran selain dari buku.

Mengasosiasikan/Menalar, tahap menalar berarti memahami, menganalisis, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain. Dalam menalar, siswa didorong untuk mencari berbagai sumber referensi baik secara manual maupun digital, sumber referensi yang ada digunakan untuk mengolah data hasil percobaan. Senada dengan hal tersebut, Menurut Sani (2015:66) Kegiatan menalar merupakan hal yang penting dan harus dimiliki peserta didik, karena

melalui kegiatan ini peserta didik akan dapat mengolah informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, dengan mengaitkan informasi satu dengan lainnya yang kemudian perlu menarik kesimpulan dari pola yang ditentukan. Namun, sebagaimana dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti hampir semua guru kelas di SD Negeri 53 Pabbambaeng tidak bisa menerapkan kegiatan menalar karena kurangnya kemampuan siswa dalam tahap menalar.

Tahap terakhir yaitu mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan mengkomunikasikan sangat penting yang harus dimiliki siswa karena kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Sebagaimana hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti yaitu tahap mengkomunikasikan merupakan tahap yang belum bisa diterapkan dengan baik di kelas.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui gambaran pemahaman Guru tentang penerapan pendekatan Saintifik pada pembelajaran IPA, Mengetahui hal-hal yang telah Bapak/Ibu Guru dapat lakukan dengan baik, tidak dapat dilakukan dengan baik, dan belum dapat lakukan dengan baik berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 53 Pabbambaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba:

1. Pemahaman guru tentang penerapan pendekatan saintifik pada umumnya tergolong cukup baik memahami penerapan pendekatan saintifik. Namun masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik didalam kelas.
2. Hal-hal yang telah guru dapat lakukan dengan baik berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri 53 Pabbambaeng yaitu pada kegiatan

menanya, mengamati, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

3. Hal hal yang tidak dapat dilakukan guru dengan baik berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri 53 Pabbambaeng yaitu aspek mengaosiasikan/ menalar hambatan yang menjadikan aspek menalar tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang telah dikumpulkan.

4. Hal-hal yang belum dapat dilakukan dengan baik berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri 53 Pabbambaeng adalah aspek mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan, yang menjadi kendala utama aspek ini belum dilakukan dengan baik adalah kurangnya bahan ajar, dan media pembelajaran yang ada didalam kelas, serta kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muliadi. (2018). *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. PROSIDING 1, 1, 13–17.
- Lazim. M. (2014). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta : P3TK Seni dan Budaya Yogyakarta.
- Mukhtar, & Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi pendidikan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Sani, Ridwan Abdullaj. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sufairoh. (2016). *Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13*. Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.